

# EFEKTIVITAS BANTUAN PRODUKTIF USAHA MIKRO TAHUN 2021 DI SENTRA UKM KOTA LAMA SEMARANG

Muhammad Irfan Akbar<sup>1</sup>, Dewi Erowati<sup>2</sup>, Puji Astuti<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro<sup>1,2,3</sup>

m.irfanakbar16@gmail.com<sup>1</sup>, dewi.erowati@live.undip.ac.id<sup>2</sup>, astutipuji4@yahoo.co.id<sup>3</sup>

## **Abstract.**

*The Covid-19 pandemic has had a negative impact on the Indonesian economy, especially on the existence of SMEs, even though SMEs play a major role in Indonesia's development. Semarang Old Town UKM Center is one of the potential areas affected by the pandemic. The government is trying to restore the economy by implementing the Productive Assistance for Micro Enterprises program by establishing a policy of the Minister of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia Number 2 of 2021. The Office of Cooperatives and Micro Enterprises in Semarang City is the implementer of a policy that distributes this assistance to business actors in the Kota Lama Semarang UKM Center . Even so, in the implementation of the program many obstacles were found in the field so research is needed that is able to analyze the effectiveness of the Micro Business Productive Assistance program. This study aims to analyze the effectiveness of Productive Assistance for Micro Enterprises in the SME Center of the Old City of Semarang using the effectiveness theory of Nakamura and Smallwood. This study uses a qualitative descriptive method by collecting data through interviews, observation, and documentation. The results of the study found that the Micro Business Productive Assistance program in 2021 at the UKM Kota Lama Semarang was not effective. The recommendations from this study are that the Semarang City Office of Cooperatives and Micro Enterprises needs to carry out monitoring and evaluation, improve the competency of implementing human resources by conducting training, and improve the quality of communication between policy implementers and target groups through regular meetings.*

**Keyword:** : Effectiveness, Productive Assistance for Micro Enterprises, SMEs

## **Abstraksi**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif pada perekonomian Indonesia khususnya pada eksistensi UKM padahal UKM berperan besar dalam pembangunan Indonesia. Sentra UKM Kota Lama Semarang merupakan salah satu daerah potensial yang terdampak pandemi. Pemerintah berupaya untuk memulihkan perekonomian dengan menerapkan program Bantuan Produktif Usaha Mikro dengan menetapkan kebijakan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kota Semarang merupakan pelakasana kebijakan yang menyalurkan bantuan ini kepada pelaku usaha Sentra UKM Kota Lama Semarang. Walaupun begitu, dalam pelaksanaan programnya ditemukan banyak kendala di lapangan sehingga dibutuhkan penelitian yang mampu menganalisis efektivitas program Bantuan Produktif Usaha Mikro. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang menggunakan teori efektivitas dari Nakamura dan Smallwood. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ditemukan

bahwa program Bantuan Produktif Usaha Mikro pada tahun 2021 di Sentra UKM Kota Lama Semarang tidak efektif. Rekomendasi dari penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Lama Semarang perlu melakukan monitoring dan evaluasi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pelaksana dengan mengadakan pelatihan, serta meningkatkan kualitas komunikasi antar pelaksana kebijakan dengan kelompok sasaran melalui pertemuan rutin..

*Kata Kunci : Bantuan Produktif Usaha Mikro, Efektivitas, UKM*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah memberikan berbagai pengaruh di segala sektor kehidupan. Namun, pada praktiknya kebijakan pembatasan pergerakan sosial telah mengurangi mobilitas masyarakat sehingga membatasi kegiatan perekonomian. Kebijakan pembatasan pergerakan sosial ternyata berdampak signifikan pada cara bertransaksi bahkan gaya hidup masyarakat (Huda dan Qibtiyah, 2022) Keadaan ini memaksa pelaku usaha untuk menyesuaikan keadaan. Banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang melakukan perubahan dengan berbagai cara agar dapat terus bertahan tetapi sebagian besar dari UMKM tersebut terpaksa menutup usahanya (Pinem, 2020).

UMKM sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang terpuruk selama Pandemi. Berdasarkan pemaparan Ketua Bali Tourism Board (BTB) Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Bali, Ida Bagus Agung Partha Adnyana menyebutkan bahwa setiap bulannya terjadi 40.000 pembatalan hotel dengan kerugian Rp 1 triliun. Kelesuan ini memberikan efek yang berkesinambungan terhadap sektor UMKM. Berdasarkan data Pusat Pengetahuan Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2E LIPI) melaporkan bahwa 27 persen UMKM makanan dan minuman terkena dampak dari penurunan pariwisata sebesar 1,77 persen, usaha menengah 0,07

persen, kerajinan kayu dan rotan sebesar 17,03 persen sementara itu konsumsi rumah tangga terkoreksi antara 0,5 persen hingga 0,8 persen (Katadata 2020).

Di Indonesia UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar diantaranya yaitu perluasan kesempatan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. Disamping itu UMKM merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) suatu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi era industri 4.0.

Kota Semarang yang berkedudukan sebagai Ibu Kota Jawa Tengah menjadi salah satu kota yang sangat terdampak pandemi terutama dalam aspek perekonomian. Kota Semarang yang didominasi oleh sektor perdagangan dan pariwisata sejatinya memiliki berbagai UMKM yang mampu berperan aktif menopang pertumbuhan ekonomi daerah, namun saat pandemi Covid-19 justru bidang ini yang paling terdampak. Saat ini tercatat ada 17.044 UMKM berdasarkan sebaran di setiap kecamatan.

Salah satu pusat UMKM di Kota Lama Semarang berada di Sentra UKM Kota Lama. Sentra UKM Kota Lama Semarang bernama Semarang Creative Gallery atau Galeri Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) yang diresmikan oleh Wakil Wali Kota Semarang, Hevearita Gunaryanti pada tahun 2017. Sentra UKM Kota Lama Semarang dibangun oleh Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Semarang. Produk UKM yang dapat dijual di sentra ini adalah produk unggulan yang telah terseleksi Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) (Antara Jateng 2017). Sampai saat ini, terdapat 56 UKM yang aktif berjualan di Sentra UKM Kota Lama Semarang terdiri dari UKM bidang fashion, logam, furniture, barang antik, dan kuliner. Sejak awal berdirinya sentra UKM Kota Lama Semarang, Pemerintah Kota Semarang optimis galeri ini dapat menjadi sentra UKM unggulan yang menjadi daya tarik sehingga mendukung upaya pemerintah mewujudkan Kota Lama sebagai World Heritage UNESCO 2020 (Halo Semarang 2019).

Akan tetapi, keberlanjutan UKM di Sentra UKM Kota Lama Semarang sedang mengalami masalah akibat penurunan wisatawan selama pandemi Covid-19. Dilansir dari Bisnis.com, Kepala Desa Sepakung Banyubiru selaku aktor pengembangan wisata Kota Lama menyatakan bahwa terdapat penurunan jumlah kunjungan wisata 70-80 persen (Semarang Bisnis 2021). Hal ini menyebabkan UKM di Kota Lama mengalami permasalahan dalam permodalan, prospek usaha, bahan baku, dan tenaga kerja.

Guna mengatasi permasalahan – permasalahan tersebut, pemerintah menetapkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang disebut sebagai program PEN. Program Pemulihan Ekonomi Nasional adalah rangkaian kegiatan pemulihan perekonomian untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19 dan menghadapi ancaman perekonomian

yang dapat mengganggu stabilitas negara. Program ini diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan program ini adalah dengan memberikan bantuan bagi pelaku usaha mikro, yaitu Bantuan Produktif Usaha Mikro (Permen 2020).

Bantuan Produktif Usaha Mikro 2020 mendapatkan kritik karena mengalami berbagai kendala di lapangan, seperti kelengkapan data penerima, keterlambatan penyaluran, duplikasi penerima, penerima bantuan tidak terdaftar, dan penerima sulit ditemukan lokasinya (Ekonomi.bisnis, 2021).

Implementasi dari bantuan produktif mikro yang dilaksanakan pada tahun 2020 dan 2021 masih mengalami beberapa kendala teknis. Hal ini tentunya menimbulkan permasalahan yang pada akhirnya akan membuat tujuan dari pemberian bantuan tersebut menjadi tidak tercapai. Berdasarkan bukti empiris tersebut, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas bantuan produktif usaha mikro tahun 2021 di Sentra UKM Kota Lama Semarang?

Penelitian ini menggunakan kerangka pikir yang dimulai dari Teori Kebijakan Sektor Publik, Efektivitas Kebijakan serta program Bantuan Produktif Usaha Mikro Tahun 2021.

### **Kebijakan Sektor Publik**

Menurut Friedrich yang dikutip oleh Winarno dalam bukunya Teori dan Proses Kebijakan Publik sebagai suatu arah tindakan yang di usulkan Oleh seseorang, sekelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, yang memberikan hambatan-hambatan dan

kesepakatan terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai tujuan (Winarno 2008: 16). Menurut Anderson yang dikutip oleh Winarno dalam bukunya *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (2002) yaitu kebijakan adalah arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seseorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan (Winarno 2008: 12). Menurut W. I. Jenkins dalam kebijakan publik adalah serangkaian keputusan yang diambil sekelompok aktor politik berkenaan dengan pencapaian tujuan yang telah dipilih dan diputuskan bersama-sama dalam batas kewenangan kekuasaan dari aktor-aktor tersebut (Abdoellah dan Rusfiana 2016: 17). Menurut Kuypers, kebijakan publik tersusun atas tiga hal, yaitu tujuan yang dipilih oleh aktor-aktor untuk kebaikan bersama, cara dan sarana yang dipilih untuk memperoleh, serta rentan waktu yang dipilih untuk mencapai tujuan (Abdoellah dan Rusfiana 2016: 19).

Pendapat di atas secara eksplisit dapat ditarik kesimpulan dalam pernyataan kebijakan yang menegaskan bahwa kebijakan itu adalah suatu tindakan yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu dan bukan sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu.

### **Efektivitas Kebijakan**

Efektivitas memiliki berbagai definisi dari para ahli. F. Drucker dalam Sugiyono menjelaskan bahwa efektivitas merupakan dasar untuk mencapai kesuksesan (Sugiyono 2010: 23). Fremont E. Kas dalam Sugiyono menuturkan bahwa efektivitas terjadi apabila telah memenuhi derajat indikator baik secara eksplisit

maupun implisit untuk mencapai tujuan (Sugiyono 2010: 23). Gie mendefinisikan efektivitas merupakan kondisi terjadinya akibat dari suatu hal yang dikehendaki (Gie, 2006: 149). Suatu program dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan dengan alat yang telah ditetapkan (Handoko 2008: 7). Efektivitas berhubungan dengan keadaan sebab akibat yang dipandang menjadi variabel lain (Pasolong, 2012: 51). Menurut Keban Efektivitas berkaitan dengan sumber daya manusia atau organisasi yang mencapai visi, misi, dan nilai yang telah disepakati bersama (Pasolong 2012: 51). Pada konteks perilaku organisasi, efektivitas memberikan hubungan antar produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan, serta pengembangan (Gibson 2011: 28). Pencapaian tujuan yang dimaksud diciptakan oleh suatu sistem dengan sumber daya dan sarana prasarana tertentu tanpa memberikan ketidakberdayaan yang tidak wajar pada implementasinya (Steers 2008: 87). Efektivitas berproses dalam rentang jangka pendek dan jangka panjang seperti mencerminkan konsistensi strategi, minat mengevaluasi, dan siklus organisasi. Efektivitas dibentuk oleh produk akhir yang tercapai pada suatu program organisasi ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas, dan batas waktu yang di targetkan.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas Nakamura dan Smallwood. Nakamura dan Smallwood (1980:146) memberikan indikator efektivitas dengan mengacu pada lima hal sebagai berikut:

- 1) Pencapaian tujuan adalah suatu yang mutlak bagi keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan. merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian,

dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan.

2) Efisiensi. Memberikan penilaian terhadap kualitas kinerja yang dilaksanakan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Efisiensi adalah suatu langkah yang diambil untuk menjaga keseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan (Yudith, 2016).

3. Kepuasan kelompok sasaran. Dapat dilihat dengan mengkaji dampak secara langsung dari program yang dilaksanakan. Aspek ini sangat menentukan bagi keikutsertaan dan respon warga masyarakat dalam mengimplementasikan dan mengelola hasil-hasil program tersebut. Tanpa adanya kepuasan dari pihak sasaran kebijakan, maka program tersebut dianggap belum berhasil.

4. Daya tanggap *client*. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana daya tanggap kelompok sasaran terhadap program yang diberikan. Dengan adanya daya tanggap yang positif dari masyarakat (dalam hal ini masyarakat atau kelompok sasaran) maka dapat dipastikan peran serta mereka pada kebijakan dapat meningkat. Masyarakat dapat mempunyai perasaan ikut memiliki terhadap kebijakan dan keberhasilan pelaksana. Ini berarti kebijakan mudah diimplementasikan.

5. Sistem pemeliharaan. Terlihat dari adanya instansi yang stabil dan berkelanjutan mengelola program. Tanpa adanya sistem pemeliharaan yang memadai dan kontinue maka betapapun baiknya hasil program dapat berhenti ketika bentuk nyata hasil dari program tersebut mulai pudar. Kunci dalam sistem pemeliharaan ini

adalah konsistennya instansi dalam pemeliharaan yang stabil dan berkelanjutan sehingga program tetap eksis.

### **Bantuan Produktif Usaha Mikro Tahun 2021**

Program Bantuan Produktif Usaha Mikro adalah strategi dari pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi nasional untuk membantu para pelaku usaha mikro agar dapat bertahan dan bangkit di tengah pandemi Covid-19. Tujuan normatif dari program ini adalah pelaku usaha mikro dapat menjalankan usaha di tengah krisis akibat pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional (Permen 2021). Bantuan yang diberikan pemerintah pada tahun 2021 sebesar Rp 1.200.000,00. Subjek yang berhak menerima bantuan ini adalah Warga Negara Indonesia, memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik, memiliki Usaha Mikro yang dibuktikan dengan surat usulan calon penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro dari pengusul Bantuan Produktif Usaha Mikro, bukan merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN), anggota TNI/Polri, serta pegawai BUMN/BUMD, dan tidak sedang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR). Lembaga penyalur Bantuan Produktif Usaha Mikro adalah bank milik Badan Usaha Milik Negara, bank milik Badan Usaha Milik Daerah, dan PT. Pos Indonesia yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bantuan Produktif Usaha Mikro berada dalam tanggung jawab Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM 2021).

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan

mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi dan studi literatur. Penelitian ini melakukan penarikan *sampling* dengan metode *purposive sampling*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini akan dijabarkan sesuai indikator dari kriteria efektivitas kebijakan menurut Nakamura dan Smallwood, sebagai berikut:

### **1. Pencapaian Tujuan**

Tujuan pemberian Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang dilakukan dengan membandingkan kebijakan secara normatif dengan kebijakan yang telah berjalan di lapangan sesuai pengalaman yang diterima kelompok sasaran. Program Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang telah sesuai aturan dalam indikator bentuk bantuan, persyaratan pengusul, dan tata cara penyaluran sedangkan pada indikator monitoring dan evaluasi serta tujuan program tidak tercapai secara efektif. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Lama Semarang hanya sebatas menjadi penghubung penyampai keluhan masyarakat kepada pemerintah pusat. Kelompok sasaran menilai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro lambat dalam menyampaikan keluhan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Indikator tujuan program tidak tercapai karena bantuan yang semestinya digunakan sebagai stimulus untuk membantu keberlangsungan bisnis pelaku usaha Sentra UKM Kota Lama Semarang justru dipergunakan sebagai pemenuh kebutuhan hidup bahkan untuk membeli

keperluan sekolah anak. Berdasarkan analisis tersebut, kriteria pencapaian tujuan program Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang tidak berjalan secara efektif. Terlebih tujuan program di lapangan sendiri telah menyalahi aturan yang berlaku.

### **2. Efisiensi**

Efisiensi pada efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang berfokus pada kualitas program yang dianalisis dari perencanaan program, pemanfaatan sumber daya, dan kemampuan pelaksana program. Efisiensi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Lama Semarang tidak berjalan dengan baik. Efisiensi hanya terjadi pada kemampuan pelaksana dalam menjalankan program, dimana pelaksana mampu menggunakan teknologi, melayani, dan menyebarluaskan informasi. Walaupun begitu, kemampuan ini tidak didukung dengan sumber daya yang tepat dan perencanaan yang matang. Pengalaman yang diterima oleh kelompok sasaran menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Lama Semarang tidak sampai kepada kelompok sasaran dan website yang dikembangkan sering mengalami permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa, efisiensi Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang tidak berjalan dengan efektif karena kapasitas sumber daya manusia yang belum mumpuni.

### **3. Kepuasan kelompok Sasaran**

Kepuasan kelompok sasaran dianalisis dengan melihat seberapa jauh Bantuan Produktif Usaha Mikro mampu memenuhi keinginan pelaku usaha di Sentra UKM Kota Lama Semarang dan outcomes atau hasil program yang dirasakan kelompok sasaran. Bantuan Produktif Usaha Mikro di

Sentra UKM Kota Lama Semarang tidak dapat memenuhi keinginan seluruh kelompok sasaran. Hal ini didorong oleh faktor lain, seperti daya beli masyarakat yang menurun, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, dan bantuan yang bersifat sementara. Kepuasan kelompok sasaran juga mengarah pada hasil, dampak jangka pendek, dan jangka panjang yang diterima kelompok sasaran. Hasil dari program secara praktis dapat memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha, dampak jangka pendek dapat membeli peralatan dan perlengkapan sedangkan dampak jangka panjang berpengaruh pada omzet usaha. Akan tetapi, dua pelaku usaha tidak mengalami peningkatan omzet hal ini dikarenakan faktor lainnya seperti daya beli masyarakat yang menurun dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang tidak mencapai kepuasan kelompok sasaran.

#### **4. Daya Tanggap *Client***

#### **SIMPULAN**

Efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang dianalisis melalui indikator pencapaian tujuan, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap client, dan sistem pemeliharaan. Efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang berdasarkan teori Nakamura dan Smallwood tidak berjalan dengan efektif. Pada kriteria pencapaian tujuan, program hanya mampu memenuhi indikator bentuk bantuan, persyaratan pengusul, dan tata cara penyaluran karena sesuai dengan aturan yang berlaku. Kriteria efisiensi tidak berjalan dengan efektif karena adanya permasalahan dalam

Daya tanggap client program Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang khususnya pada indikator keikutsertaan tidak berjalan secara efektif, dibuktikan hanya 16 persen pelaku usaha di Sentra UKM Kota Lama Semarang yang menerima bantuan. Hal ini dikarenakan adanya permasalahan data pengusul dan kesalahpahaman antara pelaksana kebijakan dengan kelompok sasaran.

#### **5. Sistem Pemeliharaan**

Pada indikator terakhir, sistem pemeliharaan program tidak dilakukan karena Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Lama Semarang tidak memiliki kewenangan terhadap program tersebut. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Lama Semarang tidak memberikan pembangunan fisik kepada pelaku UKM tetapi bertugas memberikan pembangunan nonfisik seperti mengadakan pelatihan dan pemberdayaan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak ada keberlanjutan dalam program Bantuan Produktif Usaha Mikro.

pemanfaatan sumber daya dan penggunaan teknologi yang menyebabkan kinerja pelaksana kebijakan tidak dirasakan oleh kelompok sasaran. Kriteria kepuasan kelompok sasaran tidak terpenuhi karena Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama tidak memenuhi keinginan kelompok sasaran dan outcomes program. Daya tanggap client Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama tidak terpenuhi karena keikutsertaan rendah serta sistem pemeliharaan tidak tercapai karena tidak adanya keberlanjutan program.

Oleh karena itu, program Bantuan Produktif Usaha Mikro di Sentra UKM Kota Lama Semarang tidak berjalan dengan

efektif. Hal ini disebabkan oleh miskoordinasi, permasalahan website, penerima bantuan belum tepat sasaran, dan permasalahan data pengusul.

#### **SARAN**

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang perlu meningkatkan inovasi dan kolaborasi antar perangkat daerah khususnya pada program bantuan usaha

mikro melalui *monitoring* dan evaluasi. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang disarankan meningkatkan kapasitas pegawai dengan memberikan pelatihan kompetensi di bidang teknologi agar *website maintenance* dengan baik. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang bersama UKM sebaiknya meningkatkan kualitas komunikasi untuk dapat terus mencapai kepuasan UKM dengan mengadakan pertemuan rutin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Peraturan**

[UU] Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 33 Ayat 4. 1945.

[Permen] Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro. 2020.

[Permen] Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 6 Tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah bagi Pelaku Usaha Mikro untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19. 2021.

#### **Buku**

Abbas, N., Riyanto, S., & Chawari, M. (2019). Wajah kota lama Semarang.

Abdoellah Awan Y, Rusfiana Yudi. 2016. *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Ali, Mohamad. 2017. *Pendidikan Karakter*. Solo: Solopos.

Gibson, James, L., 2011, *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*, Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Gie, The Liang. 2006. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung Haboddin Muhtar. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Malang. Universitas Brawijaya Press: 2015.

Labolo Muhadam. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Depok. RajaGrafindo Persada: 2006.

Lubis, Hari, Husain, M, 2009. *Efektivitas Pelayanan Publik*, Cetaka Kesebelas. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.

Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Maolani, A. Rukaesih. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja.
- Moeleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mustafa Delly. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Bandung. Alfabeta: 2013.
- Nakamura, Robert T and Frank Smallwood. 1980. *The Politics of Policy Implementation*. New York: St. Martins Press.
- Nugroho D, Riant. 2012. *Public Policy*. Jakarta: Gramedia.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Teori Administrasi Publik*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Pinem Robetmi Jumpakita Pinem. *Buku Monograf Usaha Mikro dan Kecil dalam Situasi Krisis*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial: 2020.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Steers, Richard. 2008. *Efektivitas Organisasi*, diterjemahkan Magdalena Jamin. Jakarta: Erlangga.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widia Saran Indonesia.
- Winarno, Budi. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta. PT Buku Kita: 2008.

## **Jurnal**

- Amri Andi. 2020. Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*. [diakses 2022 Maret 20]; 2(1): 123-130. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/download/605/441/>
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2020). *Semarang dalam Angka 2022*. Semarang: Badan Pusat Statistik Kota Semarang.
- Fausiah Selfiawaty. 2016. Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sigi. *e-Jurnal Katalogis* [diakses 2022 Maret 5]; 4(1): 68-81. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/download/6512/5190>
- Grahadwiswara, A., Hidayat, Z., & Nurcahyanto, H. (2014). Pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang Sebagai Salah Satu Kawasan Pariwisata di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 3(4), 66-75.
- Huda M. D, Qibtiyah, M. 2022. Optimalisasi Peran Masyarakat dan UMKM dalam Bidang Ekonomi dan Kesehatan Pada Masa Pandemi di Karangnongko,

Plosoklaten, Kediri. *Abdimas Indonesian Journal* [diakses 2022 Maret 20]; 2(1): 1-20. <http://journal.civiliza.org/index.php/aij/article/view/79/61>

Ismatulla, Mahendra Gerry Katon. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019. *Journal of Social Politics and Governance* [diakses 2022 Maret 1]; 3(1): 1-11. <https://doi.org/10.24076/jspg.v3i1.556>

Melania Reindra Prastiwa, Fevriera Sotya, Wahyudi Yustinus. 2021. Efektivitas Jaring Pengaman Ekonomi Dampak Covid-19 Bagi Usaha Mikro Makanan dan Minuman Olahan Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. [diakses 2022 Maret 2]; 15(2): 242-249. DOI: 10.19184/jpe.v15i2.25723

Natasya Vina, Hardiningsih Pancawati. 2021. Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Journal of Economics and Business* [diakses 2022 Maret 20]; 5(1): 141-148. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>

Suprianto. 2014. Fungsi Pemerintah dalam Pelayanan Publik (Kasus Pengujian Kendaraan Bermotor pada UPTD Dinas Perhubungan Informasi dan Komunikasi Kabupaten Kampar) [diakses 2022 Maret 5]; 1(2): 1-13. <https://media.neliti.com/media/publications/31841-ID-fungsi-pemerintah-dalam-pelayanan-publik-kasus-pengujian-kendaraan-bermotor-pada.pdf>

Putra I Gusti Agung Alit Semara, Saskara I. A. Nyoman. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud* [diakses 2022 Maret 1];(10): 457-468. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/6884/5214>

Putri, E. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda). *EJournal Administrasi Negara*, 5(1), 401-416.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang Tahun 2021 - 2026. (2021). Semarang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang.

Rosita Rahmi. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis* [diakses 2022 Maret 20]; 9(2): 109-120. [10.34127/jrlab.v9i2.380](https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380)

Sari Ayu Indah, Ardellilla Shabrina Ria, Suriyanti Linda Hetri. 2021. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pekanbaru. *Research in Accounting Journal* [diakses 2022 Maret 4]; 1(3): 362-369. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i3.303>

Windasai, Said Mohammad Mas'ud, Hayat. 2021. Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep) *Jurnal Inovasi Penelitian* [diakses 2022 Maret 5]; 2(3): 793-803. <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/download/764/611/>

## Artikel Populer

- Dinas Koperasi dan UM Kota Semarang 2020. *Daftar UMKM Kota Semarang*. [diakses 2022 Maret 15] [https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid\\_umkm\\_publik/](https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/)
- Fauzan Rahmad,. 2021 Juli 27. *BLT UKM Banyak Masalah, Ini Saran Asosiasi Untuk Pemerintah*. *Bisnis.com*. [diakses 2022 Maret 5]. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210727/12/1422553/blt-umkm-banyak-masalah-ini-saran-asosiasi-untuk-pemerintah>
- Ikhsan M Faisal Nur. 2021 Maret 22. *Pengelola Desa Wisata Masih Rasakan Dampak Pandemi Covid-19*. Semarang: *Bisnis Jateng & DIY*. [diakses 2022Maret 5]. <https://semarang.bisnis.com/read/20210322/536/1370862/pengelola-desa-wisata-masih-rasakan-dampandemi-covid-19-masih-dirasakan>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2021. *12,8 Juta Pelaku Usaha Mikro Bakal Terima Bantuan Produktif Usaha Mikro 2021*. [diakses 2022 Maret 5] <https://kemenkopukm.go.id/read/12-8-juta-pelaku-usaha-mikro-bakal-terima-Bantuan-Produktif-Usaha-Mikro-2021>
- Laeis Zuhdiar. 2017 Agustus 4. *Semarang Creative Galery Jadi Tempat Studi Banding*. *Antarajateng. Pariwisata*. [diakses 2022 Maret 5]. <https://jateng.antarajeng.com/berita/172335/semarang-creative-galery-jadi-tempat-studi-banding>
- Wibisono Lanang. 2019 April 5. *56 Stand UMKM Dibangun di Galeri Industri Kreatif Kota Lama*. *Halosemarang. Ekonomi*. [diakses 2022 Maret 5]. <https://halosemarang.id/56-stand-umkm-dibangun-di-galeri-industri-kreatif-kota-lama>
- Widowati Hari. 2020 Maret 2. *Efek Domino Virus Corona ke Industri Penunjang Pariwisata*. *Katadata*. [diakses 2022 Maret 5]. <https://katadata.co.id/hariwidowati/berita/5e9a470e04ad6/efek-domino-virus-corona-ke-industri-penunjang-pariwisata>